



Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bola Voli Pada Siswa SMPN 7 Karawang Barat

Rahmat Effendi¹ Evi Susianti¹ Rizki Aminudin¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa. Jalan H.S Ronggowaluyo
Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.
Email : 1510631070141@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bola Voli Kelas VIII SMPN 7 Karawang Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang sudah dirumuskan, menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei penulis. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 35 responden. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII SMP 7 Karawang Barat. Jumlah populasinya ada 144 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:115) jika populasi lebih dari 100 orang sampel bisa diambil 10 – 20 % atau lebih. Agar penelitian ini lebih representatif, peneliti mengambil sampel dengan cara random sampel teknik sampling acak sederhana dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa kelas VIII SMP Negeri 7 karawang barat terhadap pembelajaran permainan bolavoli adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori sedang dengan 22 orang atau 63%. Minat siswa kelas VIII SMP Negeri 7 karawang barat terhadap pembelajaran permainan bolavoli yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 9%, tinggi 4 orang atau 11%, sedang 22 orang atau 63%, rendah 3 orang atau 9% dan sangat rendah 3 orang atau 9%. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan tingkat minat siswa dengan kualifikasi minat dengan hasil 67,71% siswa minat mengikuti pembelajaran permainan bolavoli.

Kata Kunci : Minat, Pembelajaran, Bola Volli, Siswa Sekolah Menengah Pertama.

Students Interest in Learning Volleyball Class VIII at Junior High School 7 West Karawang

Abstract

The study aims to determine the students' interest in the Volleyball learning towards VIII grade of SMPN 7 Karawang in Academic 2018/2019. For answer the research problem that have been formulated, the author used a quantitative descriptive approach with survey a method. The research was conducted in junior high school to 35 respondents. The population of study was the students in VIII grade of SMPN 7 Karawang, the total of populations is 144 people. According to Suharsimi Arikunto (1998:115) if the population more than 100 people, the sample can be 10-20% or more. In order to be more representative of this study, the researcher took the sample by using random sample technique, each element or member of the population has the same opportunity to be elected to become a sample. Based on the results of the research and discussion that has been presented, it is concluded that the interest of VIII grade students of SMPN 7 Karawang towards volleyball learning is being considered that the highest frequency is in the moderate category with 22 people or 63% of the population. The VII grade students' interest about learning volleyball game was categorized as the very high, it was 3 people or 9%, and very low was 3 people or 9%. For the result, it can be categorized the level of students' interest with the interest qualification showed the result 67,71% students interest to participate the volleyball learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial. Penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Rahayu Ega Trisna : 1). Pendidikan jasmani (*physical education*) dipahami sebagai proses sosialisasi melalui gerak insani, bermain dan olahraga (Gustiawati Resty : 78). Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Sesuai dengan tujuan belajar ialah menghasilkan perubahan perilaku yang melekat pada masing-masing individu, melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan siswa yang bersifat menyeluruh yang dimulai dari adanya sebuah minat.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut.

Menurut Slameto (2010: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dengan waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Agus Sujanto (2008 : 92), mendefinisikan minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pemusatan perhatian menurut di atas merupakan tanda seorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang terlahir atau muncul tidak sengaja yang menyertai sesuatu individu tertentu.

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 70), minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hurlock (2004: 114), minat adalah merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa ini lah yang sering dikenal dengan istilah minat.

Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat (soedarsono, 1998 : 29) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kebutuhan dari dalam, kebutuhan dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan kejiwaan.
- b. Faktor motif sosial, timbulnya minat pada diri seseorang dapat di dorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- c. Faktor emosional, faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian suatu objek tertentu.

Menurut Siti Rahayu Handito (1998:188) minat dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya:

- 1) Faktor dari dalam (*intrinsik*) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri.
- 2) Faktor dari luar (*ekstrinsik*) yaitu berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong atau dipaksa dari luar.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat diidentifikasi unsur-unsur minat sebagai berikut : (a)Adanya kecenderungan untuk memikirkan dalam jiwa seseorang (unsur kognitif). (b)Adanya pemusatan individu. (c)Adanya rasa senang pada diri individu terhadap obyek. (d)Adanya keinginan dalam diri individu, baik keinginan untuk mengetahui, melaksanakan, maupun pembuktian lebih lanjut. (e)Adanya pemusatan pemikiran, perasaan dan kemauan pemusatan perhatian terhadap obyek karena obyek tersebut menarik perhatian.

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga semakin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orangtua merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Di samping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang. Di samping itu, kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Pada awalnya, minat terpusat pada diri sendiri, hal-hal yang menjadi kepunyaan, kemudian berpusat pada orang lain, termasuk pada objek-objek yang ada dalam lingkungannya.

Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan.

Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri. Disamping itu, minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena dari kebiasaan itu si anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.

Menurut Listina (2012 : 2) Bola voli adalah permainan beregu yang dalam satu regu antar pemain satu sama lain harus saling mendukung dan bahu-membahu membentuk regu yang kompak. Menurut Nurul fitrhati (2010:2) menyatakan “ Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim berlawanan. Masing-

Jurnal Literasi Olahraga, 1 (1), August 2020, 8-18

masing tim memiliki enam orang pemain”. Dan menurut muhli (2008) dalam buku Toho Cholik Mutohir dkk (2013;1) permainan bola voli dimainkan menggunakan satu bola dengan cara di pantulkan dari satu pemain ke pemain lain nya dengan cra di pasing yang di akhiri dengan smes kepada tim lawan, menurut penulis pemaenan bola poli adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh dua team yang berlawanan dengan masing masing team memiliki 6 pemain. Dengan demikian penguasaan teknik dasar permainan bola voli secara perorangan sangat diperlukan. Penguasaan teknik dasar yang baik akan memudahkan seorang pemain dalam menjalankan strategi dan akan timbul rasa percaya diri yang tinggi serta selalu optimis dalam setiap pertandingan.

Permainan bola voli di ciptakan pada tahun 1859 oleh seorang Pembina pendidikan jasmani pada YMCA (Young Men Christian Association) di kota Holyoke, Massachusetts Amerika serikat yaitu William g.morgan. Pada mulanya permainan bola voli di beri nama “Minonette” yang tujuannya mengembangkan kebugaran dan kesegaran jasmani para buruh selain melakukan senam massal. Kemudian Wiliam melanjutkan idenya agar permainan tersebut dapat di pertandingkan, sehingga nama permainan itu kemudian di ganti dengan “volley ball”.

Indonesia mengenal permainan bola voli sejak tahun 1882 pada zaman penjajahan belanda guru-guru pendidikan jasmani di datangkan dari belanda untuk mengembangkan olahraga umumnya dan bola voli khususnya di samping guru-guru pendidikan jasmanai, tentara belanda yang banyak andil dalam pengembangan permainan bola voli di Indonesia, terutama dengan bermain di asrama-asrama, di lapangan terbuka dan mengadakan pertandingan antar kompeni-kompeni belanda sendiri permainan bola voli di Indonesia sangat pesat di seluruh lapisan masyarakat.

Sehingga timbul klub-klub di kota besar di seluruh Indonesia dengan dasar itulah maka pada tanggal 22 januari 1955 PBVSI (persatuan bola voli seluruh Indonesia) di dirikan di Jakarta bersamaan dengan kejuaran nasional

yang pertama. PBVSI sejak aktif mengembangkan kegiatan-kegiatan baik kedalam maupun keluar negri sampai sekarang. Perkembangan permainan bola voli sangat menonjol saat menjelang Asian Games IV 1962 dan Ganefo I 1963 di Jakarta. Baik untuk pria maupun wanita.

Pertandingan bola voli masuk acara resmi dalam PON II 1951 di Jakarta dan PON I di Yogyakarta tahun 1951. Setelah tahun 1962 perkembangan bola voli seperti jamur yang tumbuh di musim hujan banyaknya klub-klub bola voli di seluruh pelosok tanah air. Hal ini terbukti pula dengan data-data siswa pertandingan dalam kejuaran nasional. PON dan pesta-pesta olahraga lain, dimana angka menunjukkan peningkatan jumlahnya. Boleh dikatakan sampai saat ini permainan bola voli di Indonesia menempati tempat ke tiga setelah sepak bola dan bulu tangkis.

Dalam buku peraturan bolavoli dari PP PBVSI tahun 2005 disebutkan bahwa permainan bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam satu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan permainan adalah melewati bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola mengembalikan bola (diluar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukuloleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga menyentuh lantai, bola keluar atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Tim yang memenangkan sebuah reli memperoleh satu angka (*Rally Point System*). Apabila tim yang sedang menerima servis memenangkan reli, akan memperoleh satu angka dan berhak untuk melakukan servis berikutnya, serta para pemainnya melakukan pergeseran satu posisi searah jarum jam.

Didalam satu pertandingan bolavoli, tujuan akhirnya adalah memenangkan pertandingan tersebut. Untuk dapat memenangkan pertandingan harus dapat memperoleh angka hingga dapat memenangkan set. Suatu tim memperoleh angka bila berhasil mendaratkan bola di lapangan permainan lawan. Sedangkan untuk

memenangkan satu set (kecuali set penentuan, set ke 5) dimenangkan oleh regu yang pertama mendapat angka 25 dengan selisih angka minimal dua angka. Pada keadaan 24 – 24, permainan dilanjutkan hingga mencapai selisih dua angka (26-24,27-25,28-26 dan seterusnya) sampai tidak terbatas. Pertandingan dimenangkan oleh tim yang memenangkan tiga set (3-0,3-1,3,2). Pada keadaan 2-2, set penentuan (set ke 5) dimainkan hingga angka 15 dengan selisih angka minimal 2 angka sampai tidak terbatas.

Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli. Agar kecakapan bermain bola voli dapat ditingkatkan, maka teknik ini erat sekali hubungannya dengan kemampuan gerak kondisi fisik, teknik dan mental. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dipelajari terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bola voli. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan, di samping unsur-unsur kondisi fisik, teknik dan mental.

Pentingnya penguasaan teknik dasar permainan yang berhubungan dengan mengingat beberapa hal sebagai berikut : (1)Hukuman terhadap pelanggaran permainan yang berhubungan dengan kesalahan dalam melakukan teknik. (2)Karena terpisahnya tempat antara regu yang satu dengan regu yang lain, sehingga tidak terjadi adanya sentuhan badan dari pemain lawan, maka pengawasan wasit terhadap kesalahan teknik ini lebih seksama. (3)Banyaknya unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kesalahan teknik, antara lain: membawa bola, mendorong bola, mengangkat bola dan pukulan rangkap. (4)Permainan bola voli adalah permainan cepat, waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, sehingga penguasaan teknik yang kurang sempurna akan memungkinkan timbulnya kesalahan teknik yang lebih besar. (5)Penggunaan teknik yang tinggi hanya dimungkinkan kalau penguasaan teknik dasar yang tinggi dalam bola voli cukup sempurna. Menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1992 : 187-193), dalam permainan

bolavoli terdapat beberapa teknik antara lain : servis, passing atas, passing bawah, smash, dan block.

1) Servis

Melakukan servis untuk memulai mehidupkan bola ke dalam permainan atau tindakan mehidupkan bola kedalam permainan. Servis sendiri merupakan serangan awal yang diharapkan dapat langsung menghasilkan poin, atau setidaknya-tidaknya membuat tekanan terhadap lawan agar lawan tidak dengan mudah melakukan serangan. *Servis* adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Karena pukulan servis berperan besar untuk memperoleh poin, servis harus menyakinkan, terarah, keras, dan menyulitkan lawan.

2) Passing Atas

Passing atas adalah suatu teknik memainkan bola dengan tujuan untuk mengarahkan bola tersebut ke suatu tempat agar bola tersebut dapat di umpan oleh pemain lainnya kepada smasher, (sunardi dan sujadmiko,2010:36). Teknik ini bisanya digunakan pemain untuk bola-bola atas yang lebih efektif bila menggunakan passing atas. Passing atas ini biasanya digunakan pengumpan untuk mengumpan bola kepemain dengan posisi smash untuk melakukan serangan ke lawan. Passing atas atau disebut set up adalah usaha pemain untuk mengoper bola yang dilakukan saat bola diatas kepala menggunakan kedua tangan secara bersamaan.

3) Passing bawah

Passing bawah adalah mengambil bola yang berada di bawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari pergelangan lengan bagian bawah sampai ke pergelangan tangan bagian atas yang dirapatkan) baik untuk dioperkan ke lawan, maupun langsung ke lapangan lawan melalui di atas jaring. Passing bawah ini merupakan teknik dalam permainan bolavoli yang mempunyai fungsi sebagai pertahanan terhadap serangan smash untuk menerima servis dari lawan sehingga dengan memakai passing bawah, bola dapat diarahkan sesuai dengan arah yang di kehendaki. Passing bawah

ialah cara yang dilakukan pemain untuk mengoper bola atau menerima bola dari depan menggunakan kedua tangan secara bersamaan.

4) Smash

Smash adalah tindakan memukul bola kelapang lawan. Sehingga bola bergerak melewati atas jarring dan mengakibatkan pihak lawan sulit untuk mengembalikannya. Smash yang efektif selama permainan berlangsung ialah dengan cara memukul bola dari atas jarring yang disebut spike. Smash merupakan suatu teknik yang mempunyai gerakan yang kompleks yang terdiri dari, langkah awal, tolakan untuk meloncat memukul bola saat melayang diudara saat mendarat kembali setelah memukul. Dalam melakukan smash, pemain dapat melakukan posisi 2, posisi 3, posisi 4 maupun dari posisi belakang pertahanan.

Smash adalah teknik memukul bola voli dengan keras dan cepat yang bertujuan agar bola tidak dapat dihentikan lawan dan masuk ke daerah lawan. Smash biasa dilakukan saat bola berada di atas dekat net, hal ini ditujukan agar pemain lawan tidak memiliki waktu untuk menghentikan bola.

5) Block

Block adalah tindakan dalam usaha untuk menahan serangan lawan pada saat bola tepat melewati atas jarring, dengan menggunakan satu atau kedua tangan yang dilakukan oleh seorang atau dua orang atau tiga orang pemain secara bersama-sama dari pihak yang mempertahankan. block adalah teknik bertahan yang dilakukan di atas net. Keberhasilan block dapat ditentukan oleh loncat yang tinggi dan kemampuan menjangkau lengan pada bola yang di pukul lawan.

Block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan dari lawan yang dilakukan di atas net (Ahmadi, 2008:30). Untuk melakukan block yang baik, pemain harus dapat memperkirakan jatuhnya bola, atau dapat meramalkan kemana kira-kira lawan akan memukul bola. Sedangkan menurut Winarno dan Sugiono (2011:84) "bendungan (*block*) merupakan pertahanan pertama dari serangan lawan". Menurut Viera & Fergusson (2004:121) "*block* merupakan pertahanan lapisan pertama menghadapi serangan lawan". Berdasarkan dari pengertian *block* tersebut dapat dipahami betapa pentingnya teknik *block*

pada permainan bolavoli, latihan teknik yang benar dan sesuai dengan kebutuhan latihan pada *block* sangatlah penting.

Block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Menang atau kalah pada pertandingan bola voli sesungguhnya tergantung pada baik dan tidaknya *skill* atau pertahanan merupakan inti dari seluruh sistem pertahanan. Hanya dengan pertahanan yang kuat pemain dapat melindungi pukulan-pukulan atau *smash* lawan. Block ada dua macam, Block tunggal adalah membendung bola yang dilakukan oleh satu orang pemain. Block ganda adalah membendung bola yang dilakukan oleh dua orang pemain atau lebih. Hal yang perlu dilakukan block antara lain adalah memadukan langkah kaki dan kerjasama antara blocker dalam menentukan waktu lompatan dan arah pergerakan bola.

Moh Suardi (2018:6) mendefinisikan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Sutarmi Imam Bemadib yang dikutip Hasbullah (2003:9) menyatakan bahwa pembelajaran adalah perbuatan mendidik dan dididik yang memuat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi dan menentukan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut penulis pembelajaran adalah suatu proses pertukaran implikasi yang diberikan oleh guru dengan murid atau individu dengan kelompok yang bertujuan untuk mencapai apa yang di inginkan.

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimana segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (proses

belajar mengajar) adalah suatu aktivitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi atau mengorganisasi berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditetapkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2017:12), penelitian survei merupakan: "Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis".

Penggunaan metode survei akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian. Penggunaan metode survei untuk memudahkan peneliti melaksanakan penelitian, pada metode penelitian menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang akan dilaksanakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numeric melalui analisa statistic dari sampel menggunakan instrument yang telah ditetapkan (Creswell, 2012). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desai penelitian survei. Desain penelitian survey yaitu prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2012, hlm. 21).

Survei yang popular digunakan dalam pendidikan, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku dengan kelebihan dapat menyajikan informasi dalam waktu yang singkat. Jenis survei yang digunakan adalah *cross sectional survey design* yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel (Creswell, 2012, hlm. 377).

Pemilihan desain survei *cross sectional* dilakukan untuk mengukur perilaku dari sejumlah populasi melalui sampel mengenai tingkat integritas akademik siswa sebagai variabel dalam penelitian. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa desain survei *cross sectional* merupakan desain.

Penelitian populasi dilakukan oleh peneliti yang akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII SMPN 7 Karawang Barat. Jumlah populasinya ada 144 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:115) jika populasi lebih dari 100 orang sampel bisa diambil 10-20% atau lebih. Agar penelitian ini lebih representsif, peneliti mengambil sampel dengan cara random sampel teknik sampling acak sederhana dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner (angket). Angket tentang minat siswa kelas VII SMPN 7 Karawang Barat terhadap pembelajaran ermainan bola voli terdiri dari 60 butir pertanyaan. Pengambilan data dilakukan dengan cara peneliti mendatangi SMPN 7 Karawang Barat.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket kepada 35 responden. Deskripsi jumlah responden dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1.

No	Siswa SMPN 7 Karawang Barat	Jumlah
1	Kelas VIIIA	37
2	Kelas VIIIB	35
3	Kelas VIIIC	37
4	Kelas VIID	35
	Jumlah	144

Dari angket yang diselebarakan keppada responden dapat kembali seluruhnya, dan semua jawaban sah.

Instrument merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2006:149).

Didalam penelitian ini metode yang digunakan adaah dengan menggunakan angket sebagai alat pengambil data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument angket dari Nurmawan Aji (07601241089) tahun 2011 dengan realibitas dan validitas sebagai berikut: Adapun hasil uji reabilitas instrument berdasarkan perhitungan computer (SPSS) diperoleh koefisien sebagai berikut : untuk faktor rasa tertarik sebesar 0,835, untuk faktor perhatian sebesar 0,811, dan faktor aktivitas sebesar 0.829, sehingga realibitasnya tinggi. Dengan demikian variabel minat siswa kelas VIII tersebut dapat dikatakan *realible* dan dapat dipakai.

Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang isinya ingin mengungkap minat siswa kelas VIII SMN 7 Karawang Barat terhadap pembelajaran permainan bola voli. Angket ini disajikan dalam bentuk tertutup dengan tempat pilihan jawaban yaitu “Sangat Setuju”(SS), “Setuju”(S), “Tidak Setuju”(TS), “Sangat Tidak Setuju”(STS). Jawaban dari responden diberikan dengan cara member tanda contreng (V) pada kolom yang telah disediakan. Untuk mengukur variabel ini dibgunakan kuesioner tertutup terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan empat pilihan jawaban, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

- 1) Nilai 4 : “Sangat Setuju” Jika responden merasakan hal yang terdapat pada point jawaban dengan presentase lebih >75%-100%.
- 2) Nilai 3 : “Setuju” Jika responden merasakan hal yang terdapat pada point jawaban dengan presentase >50%-75%.
- 3) Nilai 2 : “Tidak Setuju” Jika responden merasakan hal yang terdapat pada point jawaban dengan presentase >50%-25%.
- 4) Nilai 1 : “Sangat Tidak Setuju” Jika responden merasakan hal yang terdapat pada point jawaban dengan presetase >25%-0%.

Sebelum di uji cobakan kuisisioner dikonsultasikan kepada ahli bahasa untuk memberikan masukan mengenai bahasa yang dipakai dalam instrument ini. Adapun maksud di uji cobakan terlebih dahulu adalah untuk mengungkap faktor yang ingin diteliti. Selain

itu di uji cobakan instrument adalah untuk mengetahui validitas dan reabilitas.

Valid dan sah tidaknya instrument akan mempengaruhi benar tidaknya data yang diperoleh. Uji coba instrument ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument, sehingga setelah instrument teruji validitas dan reabilitasnya baru dapat digunakan.

Uji coba angket dilakukan di SMPN 1 Kutawaluya dengan 25 orang siswa kelas VIII.

Validitas/Kesahihan

Suatu instrument perlu validitas yang menurut Sutrisno Hadi (1991:1), mengandung dua arti, yaitu :

- a. Seberapa jauh alat pengukur dapat mengungkap dengan jitu gejala-gejala atau bagian-bagian yang hendak diukur.
- b. Seberapa jauh alat pengukur dapat menunjukan dengan sebenarnya status aspek yang hendak diukur.
- c. Berdasarkan pendapat di atas maka suatu instrument dikatakan valid atau sah apabila mempunyai kejituan dan keteletian terhadap variable yang hendak diukur.

Reliabilitas

Langkah selanjutnya adalah menguji tingkat reabilitas instrument. Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi , 1998:170). Analisis keterandalan butir dilakukan terhadap butir pernyataan angket yang dinyatakan valid atau sah saja bukan keseluruhan butir yang belum diuji coba kesahihannya (Sutrisno Hadi, 1991:47).

Untuk mengintrepensikan hasil uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan ukuran yang koserfatif adalah sebagai berikut :

Tabel 2.

Interpretasi hasil uji reliabilitas	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup

Jurnal Literasi Olahraga, 1 (1), August 2020, 8-18

Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

(Sutrisno Hadi, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto 1998:260) setelah dilakukan uji coba dan dianalisis, ternyata diperoleh butir-butir sahah yang masih mewakili semua faktor, dan setelah butir-butir sahah ini diperoleh koefisien yang andal, maka berarti instrument ini dapat untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil

Distribusi frekuensi data hasil penelitian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli Sekolah Menengah Pertama 7 Karawang Barat Kabupaten Karawang didapatkan skor terendah (Minimum) 83, skor tertinggi (Maximum) 100, rata-rata (Mean) 100,2, nilai tengah (Median) 100, skor yang sering muncul (Mode) 100, rentang (Range) 37, standar deviasi (SD) 7,6. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3.

No	Statistik	Skor
1	Mean (Rata-rata)	100
2	Median (Nilai Tengah)	100
3	Mode (Nilai yang sering muncul)	100
4	Standar Deviation (Std. Deviasi)	7,6
5	Range (Rentang)	37
6	Minimum (Nilai Terendah)	83
7	Maximum (Nilai Tertinggi)	120

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, minat siswa dalam pembelajaran bola voli di Sekolah Menengah Pertama 7 Karawang Barat Kabupaten Karawang disajikan pada table 4 sebagai berikut :

Table 4.

N	Interval	F	%	Kategori	
1	$X \geq$	112	3	9	Sangat Tinggi
2	$104 < X \leq$	111	4	11	Tinggi
3	$96 < X \leq$	103	22	63	Sedang
4	$89 < X \leq$	95	3	9	Rendah
5	$X \leq$	88	3	9	Sangat Rndh
			35	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi pada table 2 tersebut, minat peserta dalam mengikuti pembelajaran bola voli di Sekolah Menengah Pertama 7 Karawang Barat kabupaten Karawang dapat disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bola Voli

Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan tentang minat peserta dalam mengikuti pembelajaran bola voli SMPN 7 Karawang Barat Per Indikator. Variabel minat peserta dalam mengikuti pembelajaran bola voli SMPN 7 Karawang Barat memiliki 7 indikator dengan 30 pertanyaan atau soal.

Dalam mengikuti pembelajaran bola voli di Sekolah Menengah Pertama 7 karawang barat Kabupaten Karawang Per Indikator. Variabel minat peserta dalam mengikuti pembelajaran bola voli Sekolah Menengah Pertama 7 karawang barat Kabupaten Karawang memiliki 7 indikator dengan 30 pertanyaan atau soal.

Secara lebih rinci penjelasan mengenai jumlah item dan nomor item yang mewakili pada setiap

Jurnal Literasi Olahraga, 1 (1), August 2020, 8-18

indicator dapat dilihat dalam tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5

N o	Indikator	No Item	Jumla h
1	Perhatian	1,2,3,4	4
2	Perasaan Senang	5,6,7,8	4
3	Aktivitas	9,10,11,12	4
4	Peran Guru/Pelatih	13,14,15,16,1 7	5
5	Fasilitas	18,19,20,21	4
6	Keluarga	22,23,24,25,2 6	5
7	Lingkungan	27,28,29,30	4
	Total		30

Maka perhitungan persentase dilakukan dengan mencari mencari total skor untuk setiap indicator dengan cara menjumlahkan nilai item yang mewakili setiap indikator. Setelah didapatkan total skor dari setiap indicator kemudian dihitung persentase setiap indikator. Perolehan total dan persentase disajikan dalam tabel 6 berikut ini :

Tabel 6

N o	Dimensi	Jumlah	Presentase
1	Perhatian	487	13,89%
2	Perasaan Senang	490	13,97%
3	Aktivitas	499	14,23%
4	Peran Guru/Pelatih	591	16,85%
5	Fasilitas	462	13,17%
6	Keluarga/Te man	542	15,45%
7	Lingkungan	436	12,43%
		3507	100%

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa perolehan persentase indikator perhatian sebesar 13,89%, perasaan senang sebesar 13,97%, aktivitas sebesar 14,23%, peran guru atau pelatih sebesar 16,85%, fasilitas sebesar 13,17%, keluarga sebesar 15,45%, dan

lingkungan sebesar 12,43%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam Gambar 2 berikut :

Pembahasan

Minat siswa dalam pembelajaran bola voli di Sekolah Menengah Pertama 7 Karawang Barat Kabupaten Karawang. Tingkat minat siswa dalam pembelajaran bola voli di Sekolah Menengah Pertama 7 Karawang Barat Kabupaten Karawang yaitu setelah melalui kuesioner berupa penyebaran angket selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui minat keseluruhan siswa pembelajaran bola voli, dan hasil ini menunjukkan bahwa presentase yang paling tinggi sebesar 63% dari jumlah 35 orang. Ini menandakan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli di Sekolah Menengah Pertama 7 Karawang Barat Kabupaten Karawang sangat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa kelas VIII SMP Negeri 7 karawang barat terhadap pembelajaran permainan bolavoli adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori sedang dengan 22 orang atau 63%. Minat siswa kelas VIII SMP Negeri 7 karawang barat terhadap pembelajaran permainan bolavoli yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 9%, tinggi 4 orang atau 11%, sedang 22 orang atau 63%, rendah 3 orang atau 9% dan sangat rendah 3 orang atau 9%. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan tingkat minat siswa dengan kualifikasi minat dengan hasil 67,71% siswa minat mengikuti pembelajaran permainan bolavoli.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, S.H., dan Aminudin, R. (2016). Manajemen Organisasi Dan Sistem Pertandingan Olahraga. Bandung: Multi Kreasindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal Literasi Olahraga, 1 (1), August 2020, 8-18

- Gustiawati, Resti. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Multi Kreasindo.
- Hanafy. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. *Lentera Pendidikan*, 17. Retrieved from http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516491
- Haprabu, Satya Erick. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Media Bola Modifikasi Dan Permainan Sederhana Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karang Turi Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017*. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 17, 1411-8319. Retrieved from <http://e-journal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/view>
- Rahayu, Trisna Ega. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Sanur. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VI SDN Batokerbuy Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Sportif*, 1, 2, 2477-3379. Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/view/660>
- Siregar, Sofian. (2014). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, Heri. (2012). *Peningkatan Keterampilan Smash Permainan Bola Voli Melalui Metode Resiprokal*. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2, 2088-6802. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki>
- Maliki, Tri Sutresna. (2017). *Mengembangkan Model Latihan Servis Atas Bola Voli*. *Jurnal Siliwangi*, 3, 2, 2476-9312. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jspeendidikan/article/view/275>
- Pranopik, Muhammad Riza. (2017). *Pengembangan Variasi Latihan Smash Bola Voli*. *Jurnal Prestasi*, 1, 1, 2579-7093. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpsi/article/view/6495>
- Prayoga, Aba Sandi. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Menggunakan Modifikasi Bola*. *Jurnal Sportif*, 1, 2, 2477-3379. Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/view/652>
- Sobandi.A, Siti Nurhasanah (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Wahyuda, Thedy Anda, dkk. (2016). *Model Latihan Block Permainan Bola Voli Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 6 Malang*. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 1, 26. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-jasmani/article/view/7744>

PROFIL SINGKAT

Nama : Rahmat Effendi
Tempat,Tanggal Lahir : Karawang, 20 Maret 1997
Pendidikan S1 ditempuh di Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Universitas Singaperbangsa Karawang.